

Program Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Literasi Di Kalangan Masyarakat

Alimuddin Syar¹, Siti Masyita², Zulkifli³, A.Tenriola⁴, Firmansyah⁵

¹²³⁴STIEM Bongaya Makassar

⁵Universitas Wira Bhakti Makassar

alimuddin.syar.@stiem-bongaya.ac.id

Abstrak : Program Perpustakaan Desa merupakan inisiatif strategis dalam meningkatkan literasi di kalangan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Program ini bertujuan untuk menyediakan akses yang lebih luas terhadap bahan bacaan, meningkatkan minat baca, serta memperkuat budaya literasi di masyarakat. Program kegiatan ini terlaksana atas kerjasama pemerintah desa Sanrobone kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dengan Mahasiswa program kuliah kerja lapangan dan dosen STIEM Bongaya Makassar. Melalui berbagai kegiatan seperti penyediaan buku, pelatihan literasi, diskusi buku, dan kegiatan edukatif lainnya, perpustakaan desa menjadi pusat pembelajaran yang inklusif dan interaktif. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis, serta berpikir kritis, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pembangunan desa yang lebih maju. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya perpustakaan desa secara signifikan meningkatkan minat baca dan wawasan masyarakat desa Sandrobone, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, keberlanjutan dan pengembangan program ini menjadi aspek penting dalam mendukung peningkatan literasi di tingkat desa.

Kata kunci: Perpustakaan Desa, Literasi, Masyarakat, Minat Baca, Pendidikan

Abstract: The Village Library Program is a strategic initiative to improve literacy among the community, especially in rural areas. This program aims to provide wider access to reading materials, increase interest in reading, and strengthen literacy culture in the community. This program activity is implemented through cooperation between the Sanrobone village government, Sanrobone sub-district, Takalar Regency, and students of the field work program and lecturers at STIEM Bongaya Makassar. Through various activities such as providing books, literacy training, book discussions, and other educational activities, the village library becomes an inclusive and interactive learning center. With this program, it is hoped that the community can improve their reading, writing, and critical thinking skills, which in turn can contribute to improving the quality of life and more advanced village development. The results of the activity show that the existence of a village library significantly increases the reading interest and insight of the Sandrobone village community, especially among children and adolescents. Therefore, the sustainability and development of this program are important aspects in supporting increased literacy at the village level.

Keywords: Village Library, Literacy, Community, Reading Interest, Education

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, tingkat literasi masyarakat masih menjadi tantangan, terutama

di daerah pedesaan. Untuk mengatasi hal ini, keberadaan perpustakaan desa menjadi salah satu solusi strategis. Program perpustakaan desa bertujuan untuk menyediakan akses informasi dan pengetahuan bagi masyarakat, sekaligus mendorong minat baca dan meningkatkan literasi. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan memahami informasi, adalah fondasi penting dalam pembangunan masyarakat. Di daerah pedesaan, literasi memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Perpustakaan desa dapat menjadi tempat belajar masyarakat di desa dengan berbagai sumber informasi yang dimilikinya. Sebagai penyedia informasi di desa, perpustakaan desa diharapkan dapat menjadi salah satu penggerak dalam gerakan literasi di desa dengan program layanan sumber informasi sehingga sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan desa dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di desa. Sekaligus perpustakaan desa dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan di masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Sutarno [1] tujuan perpustakaan desa adalah mampu memberikan manfaat dalam semangat belajar dan hiburan yang menyehatkan serta mampu memanfaatkan hal-hal yang membangun, dan memberikan sharing ilmu pengetahuan dalam hal praktik kepada masyarakat dalam berbagai bidang. Perpustakaan desa tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi bagi masyarakat di desa saya, akan tetapi perpustakaan desa harus mampu memberikan lebih dari itu atas layanannya. Bagaimana sumber informasi yang ada di dalamnya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar bagi masyarakat. Termasuk perpustakaan itu sendiri merupakan tempat untuk mendapatkan informasi sekaligus laboratorium untuk praktik bagi masyarakat.

Perpustakaan desa memiliki peran strategis dalam menyediakan akses informasi dan bahan bacaan bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain sebagai pusat literasi, perpustakaan desa juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran dan pengembangan keterampilan masyarakat. Berbagai kegiatan seperti penyediaan buku yang beragam, pelatihan literasi dasar, diskusi buku, serta kegiatan edukatif lainnya dapat membantu meningkatkan minat baca dan kualitas pendidikan masyarakat desa. Melalui program perpustakaan desa, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat mendukung kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, keberadaan perpustakaan desa juga dapat membangun budaya literasi yang berkelanjutan, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di era modern.

Literasi di Indonesia menjadi isu hangat, terutama dalam menghadapi era perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Literasi harus hadir di setiap jenjang pemerintahan di masyarakat termasuk desa. Dapat dikatakan bahwa literasi merupakan obat bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi yang semakin maju. Ada 6 literasi dasar yang harus diketahui menurut kewarganegaraan (Sutarno, 2016), yaitu (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi keuangan, dan (6) literasi budaya dan kewarganegaraan. Enam kemampuan literasi dasar tersebut tentunya tidak hanya ditujukan bagi masyarakat perkotaan tetapi untuk seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, termasuk setiap masyarakat di desa. Upaya pencapaian keenam literasi pemerintah desa tersebut tentu memerlukan bantuan dari berbagai mitra di desa, termasuk dukungan dari perpustakaan desa. Dengan menghimpun dan memanfaatkan sumber informasi yang terdapat di dalamnya, perpustakaan desa diharapkan dapat menjadi salah satu infrastruktur di desa dalam mewujudkan keenam literasi tersebut. Pengertian dasar dari literasi adalah membaca dan menulis. Artinya literasi memerlukan bahan bacaan dan tulisan (Sutarno, 2016). Dengan adanya minat baca akan diperoleh hasil yang maksimal, baik itu informasi, pemahaman, pengetahuan, keterampilan, motivasi maupun fakta sebagaimana yang disajikan oleh bahan bacaan (Sagung, 2008). Namun seiring dengan perkembangannya,

literasi tidak berhenti pada masyarakat yang bisa membaca dan menulis saja, tetapi harus menjangkau informasi apa yang dibacanya dapat mempengaruhi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Mardina, 2011) manfaat literasi informasi adalah membantu seseorang menjadi lebih efisien dan efektif dalam memecahkan masalah serta keputusan yang dibuat berdasarkan pengetahuan karena tujuan akhir dari literasi berbasis informasi adalah menciptakan masyarakat yang berpengetahuan. Melalui sarana yang ada di perpustakaan desa menumbuhkan minat dalam mengembangkan hasil membaca diharapkan dapat menjadi sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Peningkatan dan keterampilan hidup berpikir kritis, serta pemecahan masalah yang ada di desa dapat diatasi dengan adanya pengembangan perpustakaan dan peningkatan kualitas perpustakaan desa. Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan desa dapat dilakukan melalui upaya peningkatan perpustakaan desa melalui sarana yang tersedia di perpustakaan Desa untuk meningkatkan fasilitasnya serta program kerja yang harus dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa terutama untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat (Rohman & Sukaesih, 2017).

Masyarakat merupakan salah satu pengguna perpustakaan tidak akan berjalan tanpa adanya kunjungan dari masyarakat sekitar untuk memanfaatkan sumber informasi yang ada di perpustakaan. Untuk mewujudkan perpustakaan yang baik maka harus ada dukungan dari masyarakat sekitar. Kaitannya dengan pemanfaatan sumber informasi yang ada di perpustakaan. Perpustakaan harus melakukan sosialisasi, promosi, atau mengenalkan layanan perpustakaan kepada masyarakat, sehingga perpustakaan menjadi bagian dari kegiatan dan aktivitas yang ada di masyarakat. Keberadaan perpustakaan di tengah-tengah masyarakat harus diketahui dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Perpustakaan yang baik bukanlah sekedar perpustakaan yang memiliki koleksi yang banyak atau gedung yang bagus tetapi perpustakaan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar termasuk perpustakaan Desa. Perpustakaan Desa harus memiliki kegiatan-kegiatan untuk mempromosikan program-programnya. Perpustakaan Desa juga harus melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan agar masyarakat dapat mengetahui keberadaan perpustakaan tersebut termasuk masyarakat harus menjadi salah satu yang mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan.

Kini perpustakaan sedang gencar dengan istilah perpustakaan inklusi sosial pemanfaatannya oleh masyarakat kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat menjadikan perpustakaan sebagai wadah untuk menciptakan wadah bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan tidak hanya terbatas pada perpustakaan sebagai tempat mengoleksi segala buku dan sumber informasi lainnya. Perpustakaan nasional Indonesia sebagai pembina semua jenis perpustakaan mulai berinisiatif untuk melakukan program transformasi perpustakaan yang berbasis inklusi sosial. Tujuan dari program perpustakaan nasional adalah untuk memperkuat peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga kemampuan literasi meningkat yang berujung pada meningkatnya kreativitas masyarakat dan kesenjangan akses informasi (Rohmawati, 2016). Dengan model inklusi sosial ini diharapkan kunjungan masyarakat ke perpustakaan semakin meningkat sebagai sumber informasi bagi masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan. Apabila pustakawan telah mampu memberdayakan sumber daya yang ada di perpustakaan untuk inklusi sosial maka ia dapat menjadi penyambung ilmu pengetahuan bagi masyarakat (Darmawan, 2019). Dengan model inklusi sosial, perpustakaan harus berkolaborasi dengan masyarakat sekitar baik itu masyarakat seni, pendidikan, pengajaran, olahraga dan masyarakat lainnya untuk mengenalkan bahwa perpustakaan merupakan tempat bagi mereka untuk bisa mendapatkan sumber informasi bagi mereka untuk melakukan berbagai macam kegiatan sehingga perpustakaan tidak hanya dianggap sebagai tempat buku saja. Yang artinya kegiatan inklusi sosial ini merupakan salah satu kegiatan literasi yang ada di perpustakaan. Perpustakaan di era sekarang ini harus menjadi tempat belajar bagi seluruh masyarakat, baik masyarakat dalam mempelajari teknologi maupun

mempelajari berbagai hal, perpustakaan harus mampu menyediakan sumber sarana belajar bagi masyarakat (Nashihuddin And F. Suryono, 2018). Ketika perpustakaan, koleksi atau sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar bagi masyarakat, maka perpustakaan memberikan sumbangan yang sangat berguna untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dengan masyarakat yang berwawasan luas yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengubah sikap kepribadiannya dalam hal termasuk mewujudkan kemandiriannya untuk meningkatkan kualitas hidup. Artinya perpustakaan dapat menjadi salah satu perubahan dalam masyarakat karena pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat menuntut atau mencerahkan masyarakat sekitar dalam hal memiliki masa depan yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang ada di dalamnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sutarno, 2016) perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari, membina, mengembangkan, dan menyalurkan hobi. Minat dan bakat hobi yang dimiliki masyarakat disalurkan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Tugas perpustakaan dalam hal literasi adalah secara proaktif melaksanakan program literasi sehingga dalam praktiknya perpustakaan berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran sepanjang hayat (Sutarno, 2016).

METODOLOGI

Kegiatan sosialisasi pembangunan perpustakaan desa dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas penyampaian informasi dan partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di aula kantor desa Sanrobone dengan di hadiri oleh masyarakat, perangkat desa dan kalangan mahasiswa. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan
 - Mengidentifikasi lokasi desa yang akan menjadi sasaran pembangunan perpustakaan.
 - Berkoordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan dukungan.
 - Menyusun materi sosialisasi yang mencakup manfaat, tujuan, dan mekanisme pembangunan perpustakaan desa.
 - Menyiapkan media pendukung seperti brosur, banner, presentasi, dan bahan diskusi lainnya.
2. Pelaksanaan Sosialisasi
 - Pertemuan dengan Aparatur Desa: Mengadakan pertemuan dengan kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat untuk menjelaskan rencana pembangunan perpustakaan.
 - Forum Diskusi Masyarakat: Menggelar sosialisasi terbuka yang melibatkan warga desa guna memberikan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan dalam meningkatkan literasi dan kualitas pendidikan.
 - Workshop dan Penyuluhan: Mengadakan sesi edukasi mengenai pengelolaan perpustakaan, peran masyarakat dalam pengembangan perpustakaan, serta manfaat jangka panjang dari program ini.
 - Demonstrasi dan Simulasi: Menampilkan contoh tata kelola perpustakaan desa, pengelolaan koleksi buku, dan cara pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat.
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - Mengumpulkan umpan balik dari peserta sosialisasi melalui survei atau diskusi kelompok.
 - Menyusun laporan hasil sosialisasi untuk dijadikan acuan dalam tahapan selanjutnya, seperti pembangunan fisik perpustakaan dan pengadaan buku.
 - Menjalni kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan, donatur, dan komunitas literasi untuk mendukung keberlanjutan perpustakaan desa.

HASIL PEMBAHASAN

Membangun perpustakaan desa memang, bukanlah pekerjaan yang mudah, apalagi jika pembangunan berfokus pada pembangunan sumber daya manusianya. Akan tetapi tetap pemerintah harus membangun sarana yang dibutuhkan oleh masyarakat termasuk sarana pendidikan dan perpustakaan yang bersifat terbuka dan memberdayakan masyarakat sebagai salah satu upaya pembangunan masyarakat. Artinya keberadaan perpustakaan desa di dalam lingkungannya, merupakan sarana penyaluran pendidikan informal tersalurkan dengan baik, manakala secara konsisten memprioritaskan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bukan pembangunan sesuai kemauan. Sehingga dana yang dikucurkan untuk pembangunan Sumber Daya Manusia tepat sasaran.

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi perpustakaan di desa Sanrobone yang di tempatkan di aula kantor desa Sanrobone masih sangat terbatas, baik itu kondisi fisik perpustakaan, pengelola maupun stok buku yang di miliki. Ada beberapa catatan yang di peroleh dalam pengamatan seperi :

1. Keberadaan perpustakaan yang belum dikenal luas.
2. Kondisi perpustakaan yang serba terbatas.
3. Pengelolaan perpustakaan yang belum optimal.
4. Akses informasi yang relatif sulit.
5. Cara memanfaatkan dan kegunaannya yang belum efektif.
6. Pembinaan perpustakaan desa yang belum diselenggarakan dengan baik.

Berdasarkan pada deskripsi kondisi perpustakaan desa Sanrobone tersebut maka langkah teknis yang dilakukan yaitu membantu aparat dan pengelola perpustakaan desa dalam menata kembali ruang perpustakaannya. Diharapkan setelah ditata ulang, dapat memberi kenyamanan saat dikunjungi warga masyarakat, sehingga kedepannya dapat menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya dibantu juga dengan mahasiswa KKL, sehingga penataan relatif lebih cepat dilakukan dan juga lebih efisien. Langkah selanjutnya dilakukan pelatihan singkat bagi pengelola perpustakaan. Perangkat desa juga diikutsertakan dalam pelatihan dengan pertimbangan untuk menambah wawasan dan sebagai tenaga tambahan atau cadangan untuk menggantikan menjaga perpustakaan jika sewaktu-waktu pengelolanya berhalangan datang. Pelatihan singkat pengolahan bahan pustaka ini mencakup materi kognitif untuk wawasan dan teknis untuk keterampilan. Materi kognitif terkait dengan kedudukan perpustakaan desa serta manfaatnya untuk masyarakat dan perannya dalam membangun kualitas sumber daya masyarakat dengan menumbuhkan minat bacanya. Sementara materi teknis terkait langkah-langkah dalam pengolahan bahan pustaka yang terdiri dari scanning sampul buku, pengklasifikasian judul buku, pembuatan call number, linking, pembuatan data base, labeling, dan shelving. Pada gambar 1 dapat dilihat salah aktivitas sosialisasi



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pembangunan Perpustakaan Desa

Tahapan Pembangunan Perpustakaan Desa

1. Himpun ide dan gagasan
2. Cari dukungan dari tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan komunitas setempat
3. Siapkan nama dan logo yang menarik
4. Siapkan ruangan baca yang nyaman
5. Siapkan koleksi bahan bacaan yang berkualitas
6. Siapkan sistem pinjam-mengembalikan buku yang jelas
7. Siapkan jam operasional yang jelas
8. Siapkan petugas perpustakaan yang berkredibel
9. Siapkan kegiatan yang menarik masyarakat untuk belajar

Manfaat Perpustakaan Desa

- Meningkatkan minat baca
- Menyediakan akses informasi dan pengetahuan
- Mengembangkan kreativitas dan imajinasi
- Melestarikan budaya
- Membangun budaya baca masyarakat
- Mencerdaskan bangsa dan mensejahterakan kehidupan bangsa

Sumber Dana Perpustakaan Desa

- Pemerintah Desa / Dana Bumdes
- Masyarakat Desa
- Bantuan Pemerintah atau Lembaga atau Komunitas

Untuk wilayah Sulawesi Selatan saat ini sudah 2.165 desa yang telah menerima dan menikmati Alokasi Dana Desa (ADD). Alokasi Dana Desa ini dikururkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Pember-dayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Khusus untuk Wilayah Sulawesi Selatan dengan jumlah desa 2.165 telah memperoleh dana Alokasi Dana Desa yang tersebar di 21 kabupaten daerah tingkat II.

Gambar 2. Materi Sosialisasi Pembangunan Perpustakaan Desa



Gambar 2. Mahasiswa Mempersiapkan Buku-Buku untuk di simpan di perpustakaan desa



Gambar 3. Kegiatan persiapan pendirian perpustakaan desa



Gambar 4. Photo bersama mahasiswa dan aparat desa

Kesimpulan

Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan. Perpustakaan bisa berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk membangun kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Dari pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi perpustakaan di desa Sanrobone yang di tempatkan di aula kantor desa Sanrobone masih sangat terbatas, baik itu kondisi fisik perpustakaan, pengelola maupun stok buku yang di miliki. Ada beberapa catatan yang di peroleh dalam pengamatan seperti : keberadaan perpustakaan yang belum dikenal luas, kondisi perpustakaan yang serba terbatas, pengelolaan perpustakaan yang belum optimal, akses informasi yang relatif sulit, cara memanfaatkan dan kegunaannya yang belum efektif, pembinaan perpustakaan desa yang belum diselenggarakan dengan baik. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan perbaikan seperti membantu aparat dan pengelola perpustakaan desa dalam menata kembali ruang perpustakaannya, pelatihan singkat bagi pengelola perpustakaan, memperbanyak jumlah dan ragam buku yang disediakan dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk meningkatkan literasi ilmu pengetahuan.

Saran

Diharapkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga fasilitas perpustakaan dan melakukan kerjasama dengan perusahaan penerbit atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang konsen terhadap peningkatan literasi ilmu pengetahuan untuk mendapatkan bantuan buku maupun fasilitas pendukung lainnya. Demikian juga dengan masalah pendanaan, pemerintah desa perlu aktif mencari sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan perpustakaan dari berbagai sumber.

Daftar Pustaka

- Darmawan, “Sosialisasi <https://www.perpusnas.go.id/news/perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial>.” Detail.Php?Lang=Id&Id=190328065053iwhcn3x98c (Accessed Aug. 03, 2019).
- Gong And A. M. Irkham, *Gempa Literasi Dari Kampung Untuk Nusantara*. Jakarta: Kpg (Kepustakaan Populer Gramedia), (2012).
- Kurniawati And N. Prajarto, “Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca asyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan The Role Of The Library In Improving The Reading Habit Of Society :Survey At Public Library Of South Jakarta District,” Berk. Ilmu Perpust. Dan Inf., Vol. 3, No. 7, (2018),

- Mardina, "Potensi Digital Natives Dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web," *J. Pustak. Indones.*, Vol. 11, No. 1, Pp. 5–14, (2011),
- Nashihuddin And F. Suryono, "Dalam Menghadapi Disrupsi Profesi Di Era Library 4 . 0 : Sebuah Literatur Review," *Khizanah al-Hikmah J. Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, vol. 6, no. 2, pp. 86–97, (2018), doi: 10.24252/kah.v6i2a1.
- Rohman And S. Sukaesih, "Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Di Desa Margamukti - Pangalengan Bandung," *J. Perpust. Pertan.*, Vol. 26, No. 2, P. 47, 2018,. (2017).P47-54.
- Retno, Y. Rohmiyati, And J. Husna, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan : Studi Kasus Di Rumah Pintar ' Sasana Ngudi Kawruh ' Kelurahan Bandarharjo -Semarang," *J. Ilmu Perpust.*, Vol. 4, No. 2, (2015). [12]
- Rohmawati, "Implementasi Makerspace Di Perpustakaan Kota Yogyakarta," *Khizanah Al-Hikmah J. Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, Vol. 4, No. 2, (2016).
- Sutarno Ns, *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta:
- Sagung Seto, (2008). *Kemendikbud, Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, (2017).
- Winoto And T. S. Rachmawati, "Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment) Melalui Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm);," In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Untirta 2017*, (2017).